



SUBJEKTIVITAS PENULISAN FEATURE HUMAN INTEREST MEDIA ONLINE

Iin Setyorini*, Dawud

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Des 2019

Accepted: 15 Maret 2020

Published: 30 Juni 2020

Kata kunci:

subjektivitas, feature
human interest, media
online

Keyword:

subjectivity, feature
human interest, online
media

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan subjektivitas penulisan feature human interest pada media online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis teks. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menghasilkan tiga simpulan, yaitu (1) deskripsi dalam penulisan feature human interest, meliputi, deskripsi objek yang menimbulkan nilai rasa, deskripsi subjek yang menimbulkan nilai rasa, deskripsi suasana yang menimbulkan nilai rasa, dan deskripsi kronologi yang menimbulkan nilai rasa, (2) paparan harapan, meliputi, harapan pada masa yang akan datang, dan harapan agar senantiasa bahagia. (3) ungkapan emotif, meliputi, ungkapan pertentangan dan ungkapan perbandingan.

This study aims to explain the subjectivity of feature human interest writing on media online. This study uses a qualitative approach with the type being text analysis research. In this study, researcher acts as a key instruments. This study produces three conclusions, which are (1) description in writing human interest feature, including, description of objects that give rise to sense and value, description of the subject that gives rise to sense and value, description of atmosphere that gives rise to taste, and description of chronology that gives rise to taste, (2) expectation exposure, including, hope in the future, and hope to always be happy. (3) emotive expressions, including, contradictory expressions and comparative expressions.

* Corresponding author.

E-mail addresses: lin.setyorini06@gmail.com (Iin Setyorini)

Subjektivitas penulisan *feature human interest* dipaparkan agar penulis atau wartawan dapat menggambarkan peristiwa secara detail dan mendalam daripada *news* sehingga informasi yang disampaikan lebih lengkap. Selain itu, dalam memaparkan subjektivitas penulisan *feature human interest* penulis dituntut untuk kreatif bahkan dapat memengaruhi emosi pembaca berdasarkan fakta sosial. Menurut Lesmana (2017:6) tulisan *feature human interest* harus tetap mengedepankan fakta. Oleh sebab itu, penulis atau wartawan tidak dapat merekayasa peristiwa yang tidak benar-benar terjadi di lingkungan masyarakat.

Menurut Arianti (2016) salah satu keterampilan menulis adalah dalam menulis *feature*. Dalam penulisan, *feature* menekankan unsur kekreativitasan penulis, informasi dari segi isinya, gaya penulisan menghibur, dan dapat ditulis berdasarkan subjektivitas penulisnya. Pada dasarnya *feature* cenderung menyajikan karangan yang memaparkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan permasalahan yang unik dan berbeda daripada umumnya sehingga menimbulkan kesan dan nilai rasa bagi pembaca bahkan menginspirasi pembaca.

Teknik penulisan *feature* dipakai untuk mensiasati agar tulisan tidak lekas basi sehingga dapat dinikmati dalam waktu yang relatif panjang. Selain itu, menurut Sulandjari (2009), tulisan *feature* tergolong jenis berita *soft news* yang berarti dari segi struktur penulisan relatif lebih luwes, tidak terlalu lugas, dan tidak terkesan kaku, serta dapat ditulis lebih detail daripada *news* dan bersifat komprehensif. Tulisan *feature* biasanya lebih mengangkat aspek kemanusiaan (*feature human interest*).

Feature human interest adalah penuturan mengenai peristiwa atau kisah yang menarik perhatian pembaca atau menyentuh perasaan khalayak sehingga pembaca seolah-olah merasakan bahkan melihat secara langsung apa yang digambarkan oleh penulis atau wartawan (Zain, 1993:99). Dalam penulisan *feature human interest* ditemukan paparan deskripsi yang menimbulkan nilai rasa, meliputi, deskripsi objek, deskripsi subjek, deskripsi suasana, dan deskripsi kronologi yang menimbulkan nilai rasa agar tulisan lebih detail, terdapat paparan harapan agar tulisan menimbulkan kesan bagi pembaca, serta terdapat ungkapan emotif agar tulisan dapat menghibur pembaca dan berbeda dengan produk jurnalistik lainnya.

Penelitian yang relevan antara lain juga dilakukan oleh Izzah (2017) dan Mustofa (2017). Penelitian Izzah berjudul *Karakteristik Tema dan Sudut Pandang Feature Karya Mahasiswa Peserta Paket Jurnalistik Jurusan Sastra Indonesia Angkatan 2012 Universitas Negeri Malang* menyimpulkan (1) karakteristik tema yang paling banyak digunakan adalah perjuangan seorang wanita dalam melakukan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup, (2) sudut pandang yang banyak digunakan adalah orang ketiga. Penelitian Mustofa berjudul *Nilai Kemanusiaan dalam Feature Harian Kompas Edisi Januari 2016* menyimpulkan (1) terdapat 14 jenis nilai-nilai kemanusiaan pada *feature* harian *Kompas* edisi Januari 2014, (2) strategi representasi kemanusiaan pada *feature* harian *Kompas* edisi Januari 2017 menggunakan dialog dan lakuan atau tindakan tokoh.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini secara umum difokuskan pada subjektivitas penulisan *feature human interest* pada media *online*. Adapun tujuan penelitian ini, meliputi, (1) untuk memaparkan deskripsi dalam penulisan *feature*

human interest, yaitu deskripsi objek, deskripsi subjek, deskripsi suasana, dan deskripsi kronologi. (2) untuk mengetahui paparan harapan, yaitu harapan pada masa yang akan datang dan harapan agar senantiasa bahagia. (3) untuk mengetahui ungkapan emotif, yaitu ungkapan pertentangan dan ungkapan perbandingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis teks. Melalui pendekatan kualitatif ini, penulis dapat menjelaskan paparan deskripsi yang menimbulkan nilai rasa, paparan harapan yang menimbulkan nilai rasa, dan ungkapan emotif secara mendalam dan kritis tanpa adanya manipulasi data penelitian.

Data penelitian ini berupa penggalan teks berbentuk kata, frasa, kalimat, maupun paragraf) yang menggambarkan paparan deskripsi yang menimbulkan nilai rasa, paparan harapan yang menimbulkan nilai rasa, dan ungkapan emotif. Sumber data penelitian ini adalah teks *feature human interest* yang termuat dalam surat kabar media *online*.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara (1) membaca teks *feature human interest* pada media *online*, (2) mengklasifikasikan teks *feature human interest* yang akan dianalisis, (3) memberikan kode pada *feature human interest*, (4) menandai bagian-bagian yang menjadi subfokus dan subsubfokus dalam subjektivitas penulisan *feature human interest*, (5) memasukkan data ke dalam tabel analisis, (6) mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian, (7) memberikan kode.

Intrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas temuannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi (1) paparan deskripsi yang menimbulkan nilai rasa, (2) paparan harapan yang menimbulkan nilai rasa, dan (3) ungkapan emotif.

Paparan Deskripsi yang Menimbulkan Nilai Rasa

Berdasarkan hasil analisis, terdapat empat paparan deskripsi yang menimbulkan nilai rasa dalam teks *feature human interest* pada media *online* yaitu deskripsi objek yang menimbulkan nilai rasa, deskripsi subjek yang menimbulkan nilai rasa, deskripsi suasana yang menimbulkan nilai rasa, dan deskripsi kronologi yang menimbulkan nilai rasa.

Deskripsi Objek yang Menimbulkan Nilai Rasa

Deskripsi objek yang menimbulkan nilai rasa adalah gambaran mengenai hal, pekar, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan yang mengalami berbagai kisah mengharukan sehingga dapat menyentuh perasaan pembaca atau menimbulkan nilai rasa. Deskripsi objek yang dapat menimbulkan rasa dibagi menjadi tiga kategori yaitu kisah kesedihan, kisah kecelakaan, dan kisah kemalangan.

- (01) **(1)** Buyani tidak pernah mengira akan mengalami nasib nahas seperti saat ini. Rumah beserta segala isinya dalam sekejap lenyap terbawa banjir. **(2)** Dia tidak tahu harus bagaimana. Untuk makan saja, kini masih menunggu uluran tangan warga **(F3)**
- (02) "Saya dapat kabar dari saudara bahwa pesawat Putri kecelakaan. Itu saya sedang nyetir. Mobil saya pinggirkan. Saya menangis," bebernyanya. Hatinya berkecamuk. Putri yang paling dekat dengannya telah menghadap Sang Pencipta. **(F18)**
- (03) Azzahra Dwi Maulida, bocah berumur enam tahun asal Dusun Krajan, Desa Sumberarum, Kecamatan Songgon, itu lahir tanpa anus. Selama ini, sudah dua kali ia menjalani operasi. Untuk buang air besar (BAB), melalui lubang buatan pada perut. **(F5)**

Data (01) merupakan deskripsi objek mengenai kisah kesedihan karena nasib seseorang yang tidak beruntung. Pada dasarnya nasib seseorang ada yang dapat diubah dan ada yang tidak dapat diubah. Nasib yang dialami objek dalam penulisan *feature human interest* ini tidak dapat diubah karena suatu bencana telah terjadi dan menimpa kediaman salah satu korban yaitu, Bu Yani sehingga menimbulkan kesedihan atau nilai rasa bagi seseorang yang membaca kisah tersebut.

Data (02) merupakan paparan deskripsi mengenai objek kisah kecelakaan. Kecelakaan yang terjadi dapat berupa kecelakaan kendaraan maupun kecelakaan akibat suatu malapetaka. Data diatas menunjukkan salah satu kecelakaan kendaraan yakni pesawat terbang yang menyedihkan bagi keluarga korban, sehingga kisah tersebut menimbulkan nilai rasa bagi pembaca.

Data (03) merupakan kisah kemalangan yang terjadi dengan objek yang diangkat dalam penulisan *feature human interest*. Kemalangan tersebut terjadi kepada anak kecil yang terlahir tidak memiliki anus sehingga harus menjalankan beberapa kali tahap operasi. Hal tersebut sejalan dengan Zain (1993:127) salah satu objek yang digambarkan dalam penulisan *feature human interest* mengenai kisah kesedihan atau duka atau hal-hal lainnya yang menimbulkan nilai rasa bagi pembaca.

Menurut Zainurrahman (2011:47), selain kosakata, penulis juga harus mampu menerjemahkan apa yang bisa diindrainya dari objek dalam kata-kata. Dari pernyataan tersebut penulis berupaya agar pembaca seolah-olah dapat melihat secara langsung kejadian yang dialami dalam suatu lingkungan masyarakat terutama kejadian yang dapat menyentuh perasaan pembaca.

Menurut Zain (1993:127), objek yang dapat diangkat dalam tulisan *feature human interest*, yaitu (1) kisah anak-anak yang ditimpa kemalangan, (2) kisah kesedihan dan, (3) kisah kecelakaan. Kisah-kisah tersebut dipilih oleh penulis atau wartawan berdasarkan peristiwa yang unik dan berbeda dari kejadian sosial pada umumnya sehingga dapat menginspirasi pembaca berdasarkan cara subjek dalam mensiasati kejadian yang menimbulkan nilai rasa tersebut.

Deskripsi Subjek yang Menimbulkan Nilai Rasa

Deskripsi subjek yang menimbulkan nilai rasa adalah gambaran mengenai pelaku yang menjadi pokok pembicaraan yang diangkat dalam teks *feature human interest* dan mengalami berbagai kisah yang menyedihkan. Deskripsi subjek yang menimbulkan nilai rasa dibagi menjadi tiga kategori yaitu gambaran hal atau pekar

yang dapat menimbulkan nilai rasa, gambaran fisik yang menimbulkan nilai rasa, gambaran watak yang menimbulkan nilai rasa.

- (04) Untuk membuat miniatur kapal dia membutuhkan waktu sekitar tiga pekan. Proses pertama, dia dibantu ayahnya mengambil sisa potongan bambu di sekitar rumah. Bambu tersebut dia pilih khusus. Jenis bambu Jawa. (F2)
- (05) (1) Tak kehabisan akal, Ariawan mencoba bertahan hidup di tengah kegelapan. (2) Ia langsung mengikatkan jukungnya di rumpon itu. Setelah itu, giliran badannya juga ia ikat dengan tali di rumpon, agar tak terbawa arus laut. Hanya itu yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan diri. "Setelah melihat rumpon, saya agak optimis bisa selamat," ujar suami Putu Dewi Tara ini. (F4)
- (06) (1) "Disyukuri keadaannya seperti ini. Keluarga belum mampu membawa saya ke Semarang untuk operasi. (2) Yang penting untuk sehari-hari sudah terbantu dengan bantuan kursi roda. Jadi kalau suntuk tidak susah-susah jongkok sambil jalan ke sungai. (F2)

Data (04) merupakan paparan subjek yang terdapat dalam penulisan *feature human interest* mengenai gambaran hal atau pekerjaan yang menimbulkan nilai rasa bagi pembaca. Pekerjaan yang dilakukan yakni tolong-menolong yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yang mengalami disabilitas. Kisah yang diangkat dalam penulisan *feature human interest* tersebut merupakan kisah unik dan menginspirasi pembaca karena seharusnya anak yang menolong orang tua namun kini yang terjadi sebaliknya akibat keadaan fisik anak tidak seperti pada umumnya.

Data (05) merupakan paparan subjek mengenai keadaan fisik yang menimbulkan nilai rasa. Digambarkan Ariawan seorang nelayan yang terseret arus gelombang air laut sehingga ia harus berupaya menyelamatkan dirinya. Dalam upayanya ia harus mengikat tubuhnya ke rumpon bambu agar arus air laut tidak semakin menyeret tubuhnya. Keadaan fisik tersebut digambarkan seorang yang berjuang untuk menyelamatkan hidupnya dari maut.

Data (06) merupakan paparan subjek mengenai gambaran watak yang menimbulkan nilai rasa. Watak yang digambarkan adalah seseorang yang selalu bersyukur terhadap keterbatasan yang dimilikinya sehingga kisah tersebut selain dapat menimbulkan nilai rasa dan menginspirasi pembaca.

Menurut Kurnia (2017:59), wartawan meluruhkan dirinya kedalam pengalaman subjek yang diliput, dan di dalam latar belakang. Dari pernyataan tersebut seorang penulis atau wartawan terjun langsung mengamati peristiwa di lingkungan masyarakat kemudian memaparkan apa yang dilihat, didengar maupun dirasakan berdasarkan pengalaman subjek terhadap narasumber yang memiliki kisah unik dan menarik

Menurut Mappatoto (1992:11), dalam penulisan *feature* apapun keputusan yang diambil ditentukan oleh subjektivitas seorang yang dipengaruhi oleh insting, implus, emosi, pikiran dan lingkungan berupa interaksi, atau pergaulan sosial yang kemudian melahirkan pola tingkah laku. Dari pernyataan tersebut, penulis atau wartawan memaparkan sedetail mungkin subjek yang diangkat dalam penulisan

feature human interest didasarkan pada emosi, pikiran, maupun kecenderungan pola tingkah laku.

Deskripsi Suasana yang Menimbulkan Nilai Rasa

Deskripsi suasana yang menimbulkan nilai rasa adalah gambaran mengenai keadaan sekitar suatu peristiwa yang menimbulkan nilai rasa. Deskripsi suasana dibagi berdasarkan kondisi lingkungan yang menyebabkan suasana tertentu dan kondisi seseorang yang menyebabkan suasana tertentu.

(07) Seperti Tiwa, Rica juga harus membagi waktu dan konsentrasi untuk dua nomor berbeda. Lompat jauh dan tolak peluru. Tentu saja itu tak mudah. Dan menguras tenaga. Tapi, hasilnya ternyata luar biasa. Pada nomor lompat jauh T20, Rica mengalahkan Siti Noor Radiah dari Malaysia yang melompat sejauh 5,18 meter dan Sonomi Sakai dari Jepang (5,02 meter). **(F10)**

(08) Lantas Erni merasa gusar setelah kabar ledakan semakin ramai dan suami tak kunjung tiba di rumah. Tak ayal hal itu membuat perasaannya tidak tenang. Erni pun memutuskan menyusul suami ke Jalan Legiyan, tempat suaminya bekerja **(F1)**

Data (07) merupakan deskripsi suasana yang disebabkan oleh suatu lingkungan tertentu sehingga menimbulkan nilai rasa bagi pembaca. Data tersebut mengisahkan seorang disabilitas yang harus membagi waktunya untuk melakukan perlombaan, tentu saja lingkungan tersebut menimbulkan kesan yang mengharukan bagi pembaca karena suatu upaya seseorang yang memiliki keterbatasan harus berjuang mengharumkan nama bangsa.

Data (08) merupakan deskripsi suasana yang disebabkan karena kondisi seseorang sehingga menimbulkan nilai rasa bagi pembaca. Kisah tersebut mengenai seseorang satu istri korban bom Bali yang telah lama menunggu suaminya tak kunjung pulang, sebelumnya telah terjadi malapetaka yang menimpa salah satu tempat di Bali yang membuat korban berjatihan sehingga menimbulkan nilai rasa.

Menurut Zain (1993:82), *feature* dapat disajikan dengan pola deskriptif atau menggambarkan untuk menyajikan identitas objek, suasana maupun sifat objek sehingga dapat merinci hal-hal yang lebih detail maupun penggambaran mengenai kenyataan karena pada dasarnya *feature* berbeda penulisannya daripada *news*. Dari pemaparan tersebut deskripsi suasana diperlukan untuk memaparkan kisah agar dapat disampaikan lebih rinci dan detail dalam penulisan *feature human interest* sehingga pembaca memperoleh informasi yang lebih daripada *news*.

Selain itu, menurut Mappatoto (1992:3), *feature* adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang peristiwa, situasi atau aspek kehidupan. Dari pernyataan tersebut penulis mendeskripsikan situasi yang menyebabkan suasana tertentu untuk menghibur dan menyajikan informasi sehingga pembaca memperoleh penggambaran yang secara lebih detail dan rinci.

Deskripsi Kronologi yang Menimbulkan Nilai Rasa

Deskripsi kronologi adalah gambaran mengenai urutan waktu dari sejumlah peristiwa atau kejadian terutama yang menimbulkan nilai rasa. Deskripsi kronologi dibedakan berdasarkan kejadian sesuatu yang menimbulkan nilai rasa dan gambaran urutan waktu yang menimbulkan nilai rasa.

- (09) Banjir yang terjadi pada 2016 membuat Waki terpanggil untuk menolong seorang warga yang tengah sakit. Dia menyebutkan, warga yang menderita sakit diabetes itu tak bisa dievakuasi dalam kondisi kakinya terkena genangan air. (F6)
- (10) Sekitar setahun lalu dia melihat tayangan program di televisi. Tayangan tersebut menampilkan pembuatan kerajinan miniatur kapal pinisi. (F2)

Data (9) merupakan paparan deskripsi kronologi yang dikaitkan dengan peristiwa yang telah berlalu namun masih memiliki hubungan dengan peristiwa yang diangkat dalam penulisan *feature human interest*. Kisah tersebut mengenai seorang penyelamat bencana alam yang telah banyak menyelamatkan korban, salah satunya kejadian banjir bandang pada tahun 2016 silam. Berdasarkan data tersebut penulis memaparkan secara langsung kisah masa lalu yang dibuktikan dengan paparan tahun kejadian sehingga pembaca diajak untuk mengetahui detail suatu peristiwa agar menimbulkan nilai rasa.

Data (10) merupakan paparan kronologi yang menyatakan gambaran waktu, ditandai dengan adanya konjungsi urutan waktu. Dibuktikan dengan kalimat *Sekitar setahun lalu dia melihat tayangan program di televisi. Tayangan tersebut menampilkan pembuatan kerajinan miniatur kapal pinisi*. Penulis menggunakan konjungsi *lalu* untuk mengisahkan seorang penyandang disabilitas yang mampu berkarya membuat miniatur setelah mendapat inspirasi sekitar *satu tahun lalu* dari melihat televisi sehingga keada tersebut menimbulkan nilai rasa bagi pembaca serta mampu memberikan inspirasi.

Menurut Ahmadi (1995:37), kronologi merupakan suatu urutan waktu atau kejadian yang dialami oleh seseorang. Dalam penulisan *feature* terdapat pemaparan deskripsi kronologi atau urutan waktu mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Kejadian tersebut, misalnya, kejadian yang baru dialami subjek mengenai suatu permasalahan tertentu yang dikaitkan dengan peristiwa masa lalu. begitu juga sebaliknya kejadian masa lalu yang masih berdampak hingga saat ini. Peristiwa tersebut dipaparkan agar pembaca mengetahui secara detail peristiwa yang diangkat dalam penulisan *feature human interest*.

Menurut Kurnia (2017:64), yang menarik dari laporan *feature human interest* selain penuturan yang kronologis adalah upaya merangkum kejadian yang tragis dan dramatis yang sangat hidup dan sentimental sehingga menimbulkan kesan dan nilai rasa bagi pembaca. Dari pernyataan tersebut meskipun berdasarkan pada konjungsi rangkaian peristiwa dan juga rangkaian urutan waktu namun berita yang diangkat merupakan suatu peristiwa yang luar biasa.

Paparan Harapan yang Menimbulkan Nilai Rasa

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua paparan harapan yang menimbulkan nilai rasa dalam teks *feature human interest* pada media *online* yaitu harapan pada masa depan dan harapan agar senantiasa bahagia

Harapan pada Masa Depan

Harapan pada masa yang akan datang adalah suatu ungkapan keinginan atau doa dari subjek yang mengalami kisah yang menimbulkan nilai rasa sehingga diangkat dalam penulisan *feature human interest*. Harapan pada masa depan dibagi menjadi harapan jangka pendek dan harapan jangka panjang.

- (11) "Mereka juga terus menggunakan kontak person yang ada di Mikronesia. Jadi saat ini sedang dalam penanganan. Muda-mudahan dalam waktu dekat Stenly bisa dikembalikan ke Indonesia dan bertemu dengan keluarga," tandasnya. **(F14)**
- (12) "Yang dulu kita saling membenci, tapi dengan kasih sayang kita bisa menjadi saudara, itu harapan yang bisa saya miliki. Berharap inspirasi para korban akan menumbuhkan mungkin seribu cinta," Erniyati menandakan. **(F1)**

Data (11) merupakan harapan dalam jangka pendek yang diungkapkan oleh keluarga nelayan. Seorang nelayan tersebut terkena musibah terbawa arus laut sehingga dalam waktu dekat berharap Stenly kembali dengan kondisi selamat. Harapan yang diutarakan tersebut menimbulkan nilai rasa bagi pembaca.

Data (12) merupakan harapan dalam jangka panjang yang diungkapkan oleh salah satu istri korban bom bali. Ia berharap inspirasi dari para korban akan menumbuhkan seribu cinta daripada kebencian sehingga semua dapat menjadi saudara. Harapan jangka panjang tersebut menimbulkan nilai rasa bagi pembaca. karena seorang yang berbesar hati tidak dendam terhadap peristiwa yang menyedihkan tersebut.

Menurut Dewantara (2012), harapan adalah sikap optimis atau berpikir menuju menuju ke arah masa depan. Harapan selalu mengutarakan hal yang lebih baik dari sebelumnya serta terdapat motivasi dalam diri seseorang untuk menggapainya sehingga seseorang harus bekerja keras. Harapan berkaitan dengan sikap optimisme seseorang. Optimisme dan harapan memberikan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi cobaan atau musibah ketika nasib buruk atau ujian melanda seseorang.

Menurut Siagian (2004:179), teori harapan merupakan pengembangan dari teori motivasi. Teori harapan menjelaskan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tertentu akan diikuti oleh suatu hasil tertentu. Selain itu, harapan merupakan suatu pencapaian tujuan individu yang berkaitan antara usaha untuk mencapainya. Harapan pada dasarnya berbentuk abstrak yang diucapkan oleh seseorang yang tengah mengalami kesedihan dalam suatu kehidupan sehingga harapan berpengaruh sangat besar terhadap psikologi seseorang untuk berjuang menjalani kehidupan pada masa yang akan datang.

Harapan agar Senantiasa Bahagia

Harapan agar senantiasa bahagia adalah harapan dari subjek atau seseorang yang mengalami peristiwa menyedihkan sehingga menimbulkan nilai rasa dan ungkapan tersebut merupakan pernyataan agar seseorang senantiasa terlepas dari kesedihan yang dialaminya. Pada dasarnya harapan agar senantiasa bahagia dibagi

berdasarkan harapan agar terhindar dari kemalangan dan harapan agar lebih baik dari peristiwa sebelumnya.

- (13) Banyak komentar di postingan itu. Semuanya berharap agar laki-laki yang baru saja mengikuti kejuaraan paralayang di Manado itu untuk segera pulang dalam kondisi selamat. Jika tidak ada bencana, Fahmi dijadwalkan pulang ke rumah dari kejuaraan di Palu pada Selasa (2/10) besok. (F9)
- (14) Ia berharap anaknya tetap memberikan penampilan terbaik selama perhelatan MTQN. Apalagi menurutnya Ina sudah berlatih keras dan mempersiapkan diri dengan baik guna tampil di ajang seni membaca Alquran kali ini (F11)

Data (13) merupakan harapan agar terhindar dari suatu kemalangan sehingga senantiasa bahagia. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak komentar diposting yang mengharapkan salah satu atlet paralayang tersebut pulang dengan kondisi selamat tidak menjadi korban gempa di Palu. Harapan yang disampaikan tersebut menimbulkan nilai rasa bagi pembaca.

Data (14) merupakan harapan agar lebih baik dari sebelumnya atau senantiasa memberikan yang terbaik agar senantiasa bahagia. Hal tersebut dibuktikan dengan harapan orang tua yang ditujukan kepada anaknya yang akan mengikuti perlombaan sehingga menimbulkan nilai rasa karena semangat juang yang diberikan melalui harapan tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rani, dkk (2013:150), sebuah ide yang menunjukkan suatu harapan atau doa biasanya didahului oleh piranti obtatif. Piranti obtatif tersebut penggunaan kata *mudah-mudahan* maupun *semoga* sebagai ungkapan permohonan yang ditujukan kepada Sang Pencipta agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, ditujukan oleh sesama manusia agar mampu membantu mewujudkan atau mencapai apa yang diinginkan seseorang untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Lesmana (2017:54), dalam penulisan *feature human interest* terdapat paparan mengenai perlawanan seseorang yang biasanya dalam kondisi yang memprihatinkan. Dari pendapat tersebut perlawanan yang diberikan tidak hanya berbentuk fisik tetapi dapat juga berupa ungkapan yang berbentuk doa sebagai harapan atau keinginan kepada sang pencipta agar menjadi lebih baik dan terhindar dari keadaan yang menyedihkan. Dari berbagai harapan yang diutarakan seseorang dalam suatu kondisi yang memprihatinkan tersebut dapat menyentuh perasaan pembaca.

Ungkapan Emotif

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua ungkapan emotif yang dapat menimbulkan nilai rasa dalam penulisan *feature human interest* pada media online yaitu ungkapan pertentangan dan ungkapan perbandingan.

Ungkapan Pertentangan

Ungkapan pertentangan adalah ungkapan yang membandingkan dua hal yang berlawanan dari jumlah maupun keadaan yang tidak diungkapkan secara pasti

dengan tujuan untuk melebih-lebihkan kejadian agar menimbulkan kesan tertentu terhadap pembaca. Ungkapa pertentangan terdiri atas hiperbola.

- (15) Lantas dia berusaha mencari jasad suaminya di seluruh rumah sakit di Bali, namun tak semudah itu menemukan jasad sang suami, lantaran ratusan korban berjatuh dari tragedi berdarah itu. **(F1)**

Data (15) merupakan ungkapan hiperbola yang tergolong ke dalam ungkapan pertentangan dalam subjektivitas penulisan *feature human interest*, karena menggunakan kata secara berlebih-lebihan untuk mengemukakan suatu kejadian agar menimbulkan kesan yang menarik perhatian pembaca maupun menghibur pembaca.

Menurut Sumadiria (2008:153) seorang penulis atau jurnalis disarankan untuk lebih berhati-hati menggunakan hiperbola, jika tidak bukan informasi akurat yang disampaikan kepada khalayak melainkan justru penjelasan yang serba samar dan cenderung menyesatkan. Selain itu, seorang jurnalis harus tetap bersikap objektif, akurat dan berimbang. Dari pernyataan tersebut penggunaan hiperbola harus berimbang disesuaikan fakta agar tidak sampai menyalahkan persepsi atau tafsiran dari pembaca.

Menurut Sumadiria (2008:153), gaya bahasa pertentangan ini cukup banyak ditemukan dalam berbagai karya jurnalistik. Salah satu bahasa pertentangan adalah hiperbola. Penulis atau wartawan harus dapat lebih berhati-hati menggunakan hiperbola untuk menghindari penyampaian informasi kepada masyarakat agar samar bahkan cenderung menyesatkan. Dengan demikian penulis harus memaparkan berita secara akurat dan berimbang.

Ungkapan Perbandingan

Ungkapan perbandingan adalah kelompok atau gabungan kata yang menggunakan pengibaratan kata berdasarkan kesamaan. Ungkapan perbandingan terdiri atas metafora dan personifikasi.

- (16) Baru berumur dua bulan, keluarga mengetahui buah hatinya tersebut tidak memiliki anus. Dan itu membuat keluarganya kaget dan bingung. "Setiap BAB itu merasa kesakitan," ungkapnya pada Jawa Pos Radar Genteng. **(F5)**

- (17) Keduanya tampak terpukul dengan kejadian ini. Belum lagi tidak ada sepotong kabarpun yang menenteramkan hati mereka. "Namanya orang tua, pasti shock. Apalagi anak mereka tidak bisa dihubungi. Belum tahu kondisi anak, jadi bingung. Mereka banyak diam," cerita Dwi. **(F9)**

Data (16) merupakan ungkapan perbandingan dengan menggunakan ungkapan metafora. Hal tersebut setara dengan pendapat Sumadiria (2008:148) yang berpendapat bahwa seorang penulis atau jurnalis dianjurkan untuk sesekali menggunakan metafora secara fungsional dan variatif dalam karya-karyanya salah satunya dalam penulisan berita berwarna atau *feature*. Dengan demikian, penggunaan metafora dapat membedakan antara tulisan *feature* dengan produk jurnalistik yang lainnya. Bahkan, penulis dituntut untuk kreatif untuk menciptakan *feature* yang menarik bagi pembaca serta harus mampu menguasai kosakata yang termasuk jenis kata kiasan.

Data (17) merupakan ungkapan perbandingan dengan menggunakan personifikasi. Menurut Sumadira (2008: 148) personifikasi adalah gaya bahasa perbandingan yang mengandalkan benda mati, termasuk gagasan atau konsep-konsep yang abstrak, berperilaku seperti manusia yang bisa menggerakkan seluruh tubuh berkata-kata, bernyanyi, bersiul, berlari, menari, melihat, mencium. Penulis memaparkan kata yang bermajas personifikasi agar tulisan *feature human interest* berkesan hidup dan tidak lekas basi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Subjektivitas Penulisan Feature Human Interest pada Media Online* disimpulkan mengenai hal-hal berikut. *Pertama*, penulis atau wartawan memaparkan deskripsi yang terdiri atas deskripsi objek, deskripsi subjek, deskripsi suasana dan deskripsi kronologi yang menimbulkan nilai rasa. Deskripsi objek dapat dibedakan berdasarkan kisah kesedihan, kisah kecelakaan, dan kisah kemalangan. Deskripsi subjek dapat dibedakan berdasarkan gambaran pekerjaan yang dilakukan seseorang yang menimbulkan nilai rasa, gambaran fisik yang menimbulkan nilai rasa, dan gambaran kondisi tubuh yang menimbulkan nilai rasa. Deskripsi suasana dapat dibedakan berdasarkan kondisi lingkungan yang dapat menimbulkan nilai rasa dan kondisi seseorang yang dapat menimbulkan nilai rasa. Deskripsi kronologi dapat dibedakan berdasarkan gambaran terjadinya sesuatu dan gambaran urutan waktu yang menimbulkan nilai rasa.

Kedua, paparan harapan yang menimbulkan nilai rasa terdiri atas harapan pada masa yang akan datang dan harapan agar senantiasa bahagia. Harapan pada masa yang akan datang dapat dibedakan berdasarkan harapan jangka pendek dan harapan jangka panjang. Harapan agar senantiasa bahagia dapat dibedakan berdasarkan harapan agar terhindar dari kemalangan dan harapan agar lebih baik dari sebelumnya. Paparan harapan berhubungan dengan psikologi seseorang dalam menjalankan kehidupannya berdasarkan kisah yang mengharukan sehingga menyentuh perasaan pembaca.

Ketiga, ungkapan emotif dalam penulisan *feature human interest* terdiri atas ungkapan pertentangan dan ungkapan perbandingan. Ungkapan pertentangan terdiri atas hiperbola dan ungkapan perbandingan dapat dibedakan berdasarkan metafora dan personifikasi. Penulis atau wartawan memaparkan penggunaan ungkapan emotif bertujuan untuk membuat tulisan berkesan lebih hidup, dapat menghibur pembaca, dan supaya tulisan tidak lekas basi.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, dapat diajukan saran-saran kepada mahasiswa pengambil paket jurnalistik, wartawan pemula, serta peneliti-peneliti lainnya yang khusus meneliti produk jurnalistik. Saran yang diajukan dipaparkan sebagai berikut. Pada saat menulis teks *feature human interest*, hendaknya penulis memaparkan deskripsi agar pembaca seolah-olah melihat, merasakan, dan mengalami secara langsung kejadian yang menyentuh perasaan pembaca. Selain itu terdapat paparan harapan dari narasumber yang menimbulkan nilai rasa dan

menggunakan ungkapan emotif agar tulisan berkesan hidup dan tidak lekas basi sehingga mampu menarik perhatian pembaca.

Penelitian ini baru dipusatkan pada subjektivitas penulisa *feature human interest* pada media *online*. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil kajian yang menyeluruh perlu dilakukan penelitian perbandingan subjektivitas penulisan *feature* terhadap jenis teks *feature* yang berbeda, misalnya, *feature* biografi, *feature* sejarah, dan lain-lainnya. Selain itu, juga dapat diterapkan dalam menganalisis produk jurnalistik baik yang terdapat dalam media cetak maupun karya mahasiswa yang khusus menekuni bidang ilmu jurnalistik di Universitas Negeri Malang (UM) agar memperoleh hasil kajian yang mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M. (1995). *Wacana Bahasa Indonesia*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra.
- Arianti, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Feature Melalui Pendekatan Kontekstual Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1 (1). (Online), (e-jurnal.stikiprokania.ac.id), diakses 13 April 2019
- Dewantara, Nur D. (2012). *Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness) Remaja dengan Latar Belakang Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Panti Asuhan Nurul Abyadh Malang)*. (Online), (etheses.uin-malang.ac.id/2214/6/08410154_Bab_2.pdf), diakses 19 Februari 2018
- Lesmana, F. (2017). *Feature: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Izzah, I. *Karakteristik Tema dan Sudut pandang Feature Karya Mahasiswa Peserta Paket Jurnalistik Jurusan Sastra Indonesia Angkatan 2012 Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Kurnia, S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer: Edisi Kedua*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Mappatoto, A. B. (1992). *Teknik Penulisan Feature (Karangan Khas)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustofa, C. (2017). *Nilai Kemanusiaan dalam Feature Harian Kompas Edisi Januari 2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Rani, A., dkk. (2013). *Analisis Wacana: Tinjauan Deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulandjari, R. (2009). Jurnalistik Pers Modal Utama bagi Penulis Pemula. *Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran*, 7 (15). (Online), (jurnal.unpand.ac.id), diakses 13 April 2019
- Sumadiria, AS H. (2018). *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Zain, U. N. (1993). *Penulisan Feature*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.